

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Perilaku manusia merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan atau penyakit, sehingga penyuluhan kesehatan haruslah merupakan bagian yang melekat pada setiap program kesehatan (Depkes RI, 1990). Sasaran dari penyuluhan kesehatan yang menjadi prioritas adalah anak sekolah. Menurut Depkes RI, 2005 anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang merupakan modal pembangunan. Oleh karena itu, tingkat kesehatan perlu dibina dan ditingkatkan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan jalur komunikasi untuk meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) (Nisak, 2014). Perilaku mencuci tangan merupakan salah satu kunci dari PHBS. Kurangnya perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi di negara maju juga masih banyak masyarakat yang lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (5%) yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar bisa mencegah resiko penyakit (Siswanto, 2009).

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekwensinya. Selain itu, usia anak sekolah (termasuk kelompok usia dini) merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan keterampilan hidup sehat, keadaan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan keterampilan sehat umumnya. Usia anak didik yang bisa masuk bangku sekolah dasar 7-12 tahun. Anak dalam golongan ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, hingga masih muda dibimbing dan dibina untuk menanamkan keterampilan hidup sehat sehari-hari sehingga diharapkan mereka dapat menemukan keterampilan sehat ini juga untuk dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya (Natalina, 2009).

Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak sekolah dasar sangat perlu dilakukan mengingat anak usia sekolah dasar merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan, maka PHBS juga diterapkan di sekolah. PHBS sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu paham dan mampu mempraktekan PHBS, dan berperang aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS sekolah berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberdaya dan meningkatkan kemampuan pengajar maupun anak didiknya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Anggraini, 2014).

Hasil pelaksanaan program PHBS tentang mencuci tangan menurut WHO 2007 menyatakan kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32% perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga, dengan upaya tersebut kejadian diare menurun sebesar 94% (Depkes RI, 2007).

Menurut Widoyono dalam Nisak (2014) beberapa penyakit menular seperti diare dan cacingan lebih sering terjadi pada perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dan sumber penularan penyakit. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam angka waktu relatif singkat.

Pedoman umum pembinaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini disusun dan diterbitkan dalam rangka penggalangan kerjasama dan kesetupaduan tersebut. Dengan mengacu pada pedoman umum diharapkan selanjutnya dapat diterbitkan kebijakan-kebijakan di semua sektor terkait,

dilakukan perencanaan dan penganggaran secara terpadu, serta diselenggarakan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembinaan PHBS secara lebih komprehensif

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas V di SDN 4 Kebonagung kec.Pakisaji Kab. Malang dari sejumlah 25 siswa/i, diketahui sebanyak 23 siswa/i (86%), siswa/i memiliki pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang dan 14% siswa/i memiliki pengetahuan sedang atau cukup, 71% siswa/i memiliki pengetahuan yang masih kurang dan 29% siswa memiliki pengetahuan sedang atau cukup. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audien. Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indra pandang. Kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia disalurkan melalui indra pandang, 13% melalui indra dengar dan 12% dari indra yang lain (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pada siswa kelas V di SDN 4 Kebonagung Kec. Pakisaji Kab. Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang , maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang.

2. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang PHBS sebelum penyuluhan di SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang.
- B. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang PHBS sesudah penyuluhan di SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang
- C. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan di SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian
- b. Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini.

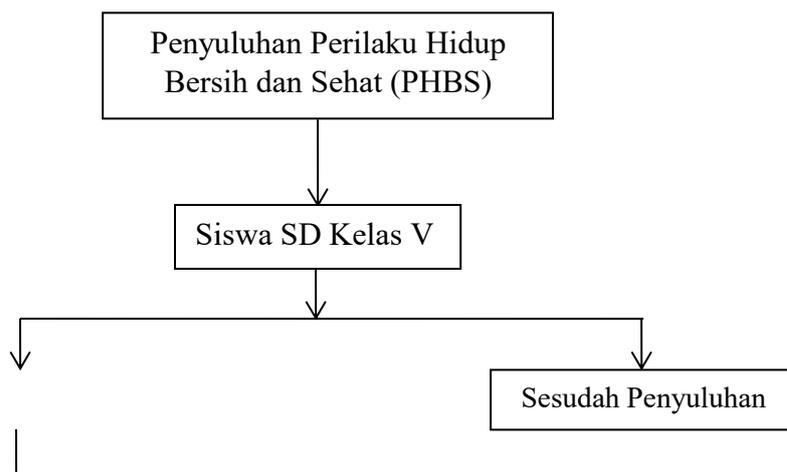
2. Bagi masyarakat

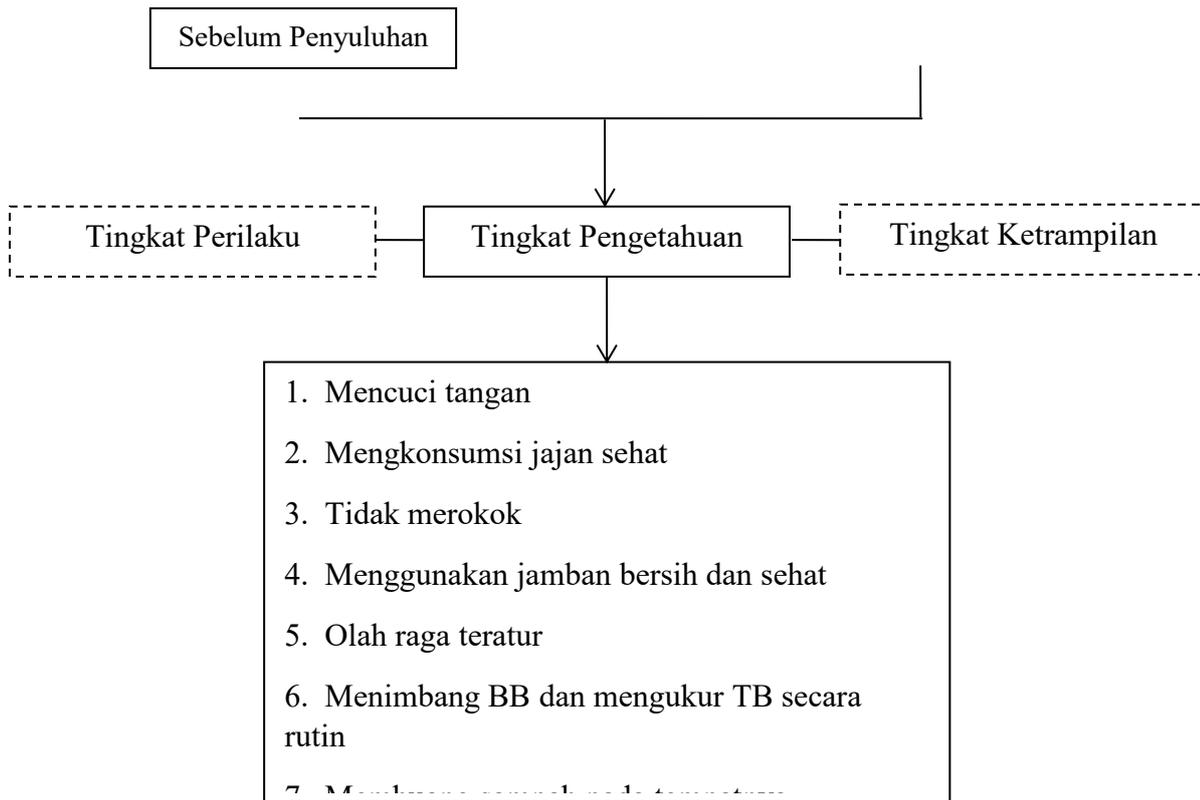
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan derajat kesehatan.
- b. Dapat membudayakan PHBS menjadi pola hidup bagi siswa SD Negeri 4 Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi terkait topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

E. Kerangka Konsep





Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

- = Variabel yang diteliti
 - - - - - = Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa kelas V di SDN 4 Kebonagung Kec. Pakisaji Kabupaten Malang.

Ha : Terdapat pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa kelas V di SDN 4 Kebonagung Kec. Pakisaji Kabupaten Malang.